

## KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERBASIS POTENSI LOKAL TAMAN NASIONAL LORE LINDU

Dwi Setyorini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah  
Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9 Palu Sulawesi Tengah, 94117

<sup>1</sup>Dwi3.ranie@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai dasar untuk merancang media pembelajaran biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan siswa kelas X SMAN 5 yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana instrumen penelitiannya meliputi kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan Persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum melakukan inovasi dalam media pembelajaran. Khususnya menggunakan media yang berbasis potensi lokal. Selain itu, kuisisioner menunjukkan siswa mengharapkan materi pembelajaran yang menarik dengan gambar serta aktivitas yang menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran berupa buku yang berbasis potensi keanekaragaman hayati Taman Nasional Lore Lindu diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

**Kata Kunci:** Kebutuhan, Media Pembelajaran, Keanekaragaman Hayati

### 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu sarana untuk mendukung proses pembelajaran dikelas (Hasan,2021). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memaksimalkan kemampuan berfikir serta memotivasi siswa menjadi aktif (Miftah, 2013; Wicaksono et al.,2020). Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang kepercayaan diri dan hasil belajar kognitif peserta didik (Panjaitan et al.,2020). Dengan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Media pembelajaran yang digunakan sebisa mungkin disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Kreativitas diperlukan guru untuk mengembangkan dan memodifikasi berbagai macam media pembelajaran. Sehingga siswa dapat memaknai, mempelajari dan

mengaplikasikan materi pembelajaran dengan lebih baik (Pradilasari et al., 2019; Yudistira et al., 2021). Pemilihan media pembelajaran menjadi pertimbangan bagi guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku. Belum adanya media pembelajaran yang kreatif dan mengangkat potensi lokal lingkungan siswa. Permasalahan lain yaitu kurangnya keterampilan siswa menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Dengan permasalahan tersebut, sehingga solusi yang diperlukan adalah mengembangkan media pembelajaran.

Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia. 4.2. KI-4 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam mengetahui media pembelajaran yang diinginkan dan dibutuhkan siswa. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar penyusunan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengembangan media pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar pada materi keanekaragaman hayati.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian adalah siswa kelas X yang telah mendapatkan materi keanekaragaman hayati dan guru yang mengajar di kelas X. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket analisis kebutuhan merupakan angket tertutup dan checklist. Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan purposive sampling yaitu Satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Sekolah yang menjadi sampel penelitian

adalah SMA Negeri 5 Palu Sulawesi Tengah. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan bagi guru dan siswa. Analisis kebutuhan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tahapan analisis.

Lembar observasi analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran meliputi pertanyaan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah Materi pelajaran Biologi konsep Keanekaragaman Hayati sulit dipahami ? 2) Apakah anda senang dalam belajar hanya dengan menggunakan buku teks standar BSE (Buku Sekolah Elektronik) dalam bentuk cetak atau softcopy (pdf) dari pemerintah untuk memahami materi pelajaran yang sudah ada? 3) Apakah menurut anda pernah belajar dengan menggunakan media pembelajaran buku teks? 4) Apakah menurut anda pernah belajar dengan menggunakan media pembelajaran LKS? 5) Apakah menurut anda pernah belajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi? 6) Apakah kalian senang, jika pembelajaran Biologi konsep keanekaragaman hayati disajikan dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi? 7) Apakah belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa menunjukkan cara kerja, gambar-gambar, atau materi secara lebih mendetail/real menarik? 8) Apakah anda pernah menggunakan media pembelajaran pelajaran biologi konsep keanekaragaman hayati berbasis potensi lokal Taman Nasional Lore Lindu diajarkan di kelas? 9) Setujukah anda jika ada media pembelajaran (LKS, buku referensi, buku ajar atau ensiklopedia) konsep keanekaragaman hayati berbasis potensi lokal Taman Nasional Lore Lindu diajarkan?

### 3. HASIL PENELITIAN

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan sebelum pada tahapan desain dan development. Pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran berbasis potensi lokal bagi guru dan siswa. Berikut ini hasil analisis kebutuhan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Pertanyaan	Respon Persentase (%)	
	Ya	Tidak
1.	75	25
2.	76,6	23,3
3.	77,5	22,5
4.	50,8	49,2
5.	70	30
6.	94,2	5,8
7.	98,3	1,6
8.	16,7	83,3
9.	80	20

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran menunjukkan sebanyak 75% siswa menyatakan pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati sulit dipahami. Hal ini dikarenakan kurang beragamnya media dan sumber belajar dalam memahami materi tersebut. Terlihat bahwa sebanyak 94,2% siswa senang apabila menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena., et al., 2021 bahwa mengkolaborasikan metode dengan media yang beragam akan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Materi keanekaragaman hayati terdiri dari beberapa pokok bahasan. yang meliputi tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia. Mengidentifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia.

Pembelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman hayati masih belum mengaitkan konsep, contoh serta prinsip-prinsip dengan potensi lokal di lingkungan sekitar. Sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, siswa kelas X SMAN 5 Palu menggunakan media pembelajaran berupa buku ajar, LKS dan terkadang aplikasi. Aplikasi tersebut meliputi pencarian materi di Google, LMS, Powerpoint dan Youtube. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru matapelajaran biologi kelas X menjelaskan media yang digunakan adalah buku, LKS dan selama PJJ menggunakan Whatsapp Grub dan LMS dalam pembelajaran. Namun masih banyak dari siswa yang secara optimal menggunakan

dalam proses pembelajaran. Sebanyak 98,3% siswa berharap agar media pembelajaran yang digunakan berisikan cara kerja, gambar yang jelas dan menarik/ sesuai dengan bentuk aslinya. Siswa memakai LKS yang dibagikan dari pihak sekolah, dengan kualitas gambar yang hitam putih. Sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi dan gambar dari setiap indikator materi keanekaragaman hayati.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ardianti., et al. 2019 menunjukkan bahwa siswa menyukai media pembelajaran yang berwarna dengan ilustrasi gambar yang detail. Dari hasil analisis kebutuhan media pembelajaran memperoleh 83,3% siswa menyatakan media pembelajaran belum berbasis potensi lokal Taman Nasional Lore Lindu. Oleh karena itu, 80% siswa setuju apabila menggunakan media pembelajaran konsep keanekaragaman hayati berbasis potensi lokal Taman Nasional Lore Lindu.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis potensi lokal dapat membantu siswa dalam belajar secara mandiri (Ningrum. et al., 2022). Siswa memperoleh pengetahuan akan potensi dan budaya yang ada di daerahnya. Sehingga melahirkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan (Ulya H, et al, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru matapelajaran biologi, bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan konvensional atau metode ceramah. Keterbatasan fasilitas infokus juga menyulitkan guru dalam menghadirkan konsep serta prinsip dalam pembelajaran.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan media pembelajaran berupa Buku teks, berupa buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku yang digunakan belum menggambarkan dengan jelas materi keanekaragaman hayati berdasarkan potensi lokal. Sebanyak 94,2% siswa senang apabila menggunakan sumber belajar yang bervariasi dengan gambar dan desain yang menarik. Sehingga 80% siswa setuju dilakukanya pengembangan media pembelajaran berbasis potensi local keanekaragaman hayati di Taman Nasional Lore Lindu.

## B. SARAN

Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam media pembelajaran berbasis IT. Selain itu, materi yang dikembangkan lebih luas pada matapelajaran biologi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. Wanabuliandari, S. Saptono, S. Alimah. (2019). A Needs Assessment Of Edutainment Module With Ethnoscience Approach Oriented To The Love Of The Country. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 8 (2) 153-161
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media Pembelajaran*. In Tahta Media Group (Issue Mei).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
- Magdalena Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021*; 312-325
- Ningrum, R. D. S., Manalu, K., & Nurkholida Rambe, R. (2022). Pengembangan Modul Bioteknologi Berbasis Potensi Lokal *Cocos nucifera* Di Kabupaten Batu-Bara Untuk Kelas XII SMA Negeri 1 Sei.Balai. *Jurnal Biogenerasi*, 7(1), 68-79.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15.
- Ulya, H., Arsih, F., Alberida, H. ., & Rahmi, Y. L. . (2022). Pengembangan Buku Digital Berbasis RANDAI Terintegrasi Potensi Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati: Development of RANDAI-Based Digital Book Integrated Local Potential on Biodiversity Materials. *BIODIK*, 8(1), 97 - 108.
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10 (2), 215.
- Yudistira, O. K., S. Syamsurizal, S., Helendra, H., & Attifah, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Sistem Imun Manusia sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 39–44.